

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha-usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dengan melakukan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan siswa dan kurikulum. Tujuan dari penelitian tersebut adalah membuat siswa dapat belajar secara aktif di dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Tetapi bila dilihat dewasa ini hasil belajar siswa belumlah memuaskan atau seperti apa yang diharapkan karena mutu pendidikan di Indonesia secara umum masih kurang dari harapan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dibutuhkan pendekatan belajar yang tepat, yang mana siswanya tidak pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi siswa harus aktif, dan guru berperan memperhatikan dan mengarahkan siswa, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha orang tua atau generasi tua mempersiapkan anak atau generasi muda agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dengan sebaik-baiknya. Menurut (Simanjuntak, 2013), bahwa : “mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga dilengkapi dengan

keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi.

SMK Negeri 2 Tanjung Balai adalah salah satu sekolah yang bergerak dibidang keteknikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di lapangan, diketahui bahwa hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Tanjung Balai kelas X teknik Permesinan untuk mata pelajaran pengenalan bentuk dan fungsi garis gambar terbilang rendah yaitu 65 dimana standard nilai KKM adalah 75.

Ini merupakan tantangan yang harus diterima mengingat hasil belajar seseorang adalah merupakan perwujudan dari penguasaan terhadap materi pelajaran yang diterima selama proses belajar, baik secara teori maupun praktek. Hasil belajar sendiri dipengaruhi berbagai faktor internal dari dalam siswa, maupun yang berasal faktor eksternal dari luar pribadi siswa tersebut. Hal- hal tersebut dapat berupa minat, motivasi faktor ekonomi keluarga, faktor inteligensi, faktor keadaan masyarakat, faktor hasil belajar pada mata pelajaran yang lain yang sebelumnya dan masih banyak hal lain yang mempengaruhinya.

Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran gambar teknik yang masih rendah seperti bertanya atau mengemukakan pendapat. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktifitas belajar dengan baik. sehingga siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki

kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain .

Menurut hasil observasi kemampuan siswa dalam membaca garis gambar di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar mesin SMKN 2 Tanjung Balai masih rendah. Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca diantaranya yaitu, adanya siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini dapat terjadi karena model yang dipakai tidak sesuai dengan mata pelajaran. Model pembelajaran yang dipakai selama ini adalah model pembelajaran konvensional , sehingga materi yang disampaikan tidak mudah dipahami oleh siswa

Berikut adalah data hasil nilai mata pelajaran gambar teknik siswa Program Keahlian Teknik Gambar mesin (TGM).

Tabel 1. Nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester I Siswa TGM Kelas Xtp 1 Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai	Jumlah	Presentase
A (90-100)	-	0
B (80-89)	3	10.345%
C (75-79)	9	31.035%
D (60-74)	13	44.827%
E (59-0)	4	13.793%
Total Siswa	29	100%

Sumber: Guru Gambar Teknik SMKN 2 Tanjung Balai

Tabel 2. Nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester I Siswa TGM Kelas
Xtp 2 Tahun Ajaran 2018/2019

Nilai	Jumlah	Prosentase
A (90-100)	-	0
B (80-89)	4	14.3%
C (75-79)	11	39.28%
D (60-74)	8	28.57%
E (59-0)	5	17.85%
Total Siswa	28	100%

Sumber: Guru Gambar Teknik SMKN 2 Tanjung Balai

Tabel 3. Nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester II Siswa TGM Kelas
Xtp 1 Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Jumlah	Presentase
A (90-100)	-	0
B (80-89)	4	13.33%
C (75-79)	7	23.33%
D (60-74)	17	56.67%
E (59-0)	2	6.67%
Total Siswa	30	100%

Sumber: Guru Gambar Teknik SMKN 2 Tanjung Balai

Tabel 4. Nilai Mata Pelajaran Gambar Teknik Semester II Siswa TGM Kelas
Xtp 2 Tahun Ajaran 2017/2018

Nilai	Jumlah	Presentase
A (90-100)	-	0
B (80-89)	4	14.29%
C (75-79)	6	21.42%

D (60-74)	14	50%
E (59-0)	4	14.29%
Total Siswa	28	100%

Sumber: Guru Gambar Teknik SMKN 2 Tanjung Balai

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengacu pada permasalahan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran gambar teknik. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan judul “PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR TEKNIK YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN KONVENSIIONAL PADA SISWA TEKNIK PERMESINAN KELAS X SMK NEGERI 2 TANJUNG BALAI T.A 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka masalah - masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar menggambar teknik pada standar kompetensi pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa kelas X SMK negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2018/2019
2. Model Pembelajaran yang satu arah dan dilakukan secara berulang kali menyebabkan proses pembelajaran membosankan pada standar kompetensi pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa kelas X SMK negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2018/2019
3. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran pada pelajaran pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa kelas X SMK negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2018/2019

4. Kurangnya motivasi siswa pada saat proses belajar dan mengajar pada standar kompetensi pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa kelas X SMK negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2018/2019
5. Ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa kelas X SMK negeri 2 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2018/2019

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka masalah ini dibatasi pada:

1. Materi pokok yang digunakan berupa pengenalan bentuk dan fungsi garis siswa
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)
3. Konsep yang diteliti yaitu berupa tingkat pemahaman siswa teknik gambar mesin dalam membaca gambar pada mata pelajaran gambar teknik

D. Rumusan Masalah

Merujuk dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan dari penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggambar teknik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada siswa teknik permesinan kelas X SMK N 2 Tanjung Balai.

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan, perbedaan hasil belajar menggambar teknik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional pada siswa teknik permesinan kelas X SMK N 2 Tanjung Balai.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pendidik, pengembang pendidikan yang bersufat teoritis dan praktis :

1. Secara teoritis hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi guru – guru, pengelola, pengembang, dan lembaga-lembaga pendidikan dalam dinamika pelaksanaan pembelajaran teori, bahan perbandingan bagi peneliti yang lain yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan guru dan pengembang pendidikan khususnya guru-guru teknik permesinan agar dapat lebih mengembangkan model pembelajaran dengan baik